

Pengaruh Orientasi Perbandingan Sosial, Kecerdasan Spiritual Dan Efikasi Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Batam

Tri Adinda Rahmawati¹, Erni Yanti Natalia²

^{1,2}Universitas Putera Batam

e-mail: ¹pb220810076@upbatam.ac.id, ²Erni.yanti@puterabatam.ac.id

| | | |
|------------|------------|------------|
| Diterima | Direvisi | Disetujui |
| 22-01-2026 | 24-01-2026 | 26-01-2026 |

Abstrak - Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses layanan keuangan seperti perbankan digital, dompet elektronik, dan sistem pembayaran paylater memberikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa akuntansi yang secara akademik memiliki pemahaman mengenai keuangan pada kenyataannya masih menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang belum optimal. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial, antara lain orientasi perbandingan sosial, kecerdasan spiritual, dan efikasi diri keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi perbandingan sosial, kecerdasan spiritual, dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Batam, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Internasional Batam, Universitas Universal, dan Universitas Ibnu Sina. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan metode quota sampling, dengan jumlah responden sebanyak 152 orang. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi perbandingan sosial, kecerdasan spiritual, dan efikasi diri keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor psikologis dan sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

Kata Kunci: Efikasi Diri Keuangan; Kecerdasan Spiritual; Perilaku Pengelolaan Keuangan; Orientasi Perbandingan Sosial

Abstract - The rapid development of digital technology and the ease of access to financial services such as digital banking, e-wallets, and paylater systems pose challenges for students in managing personal finances. Although accounting students academically possess financial knowledge, in practice many of them still demonstrate inadequate financial management behavior. This behavior is influenced by several psychological and social factors, including social comparison orientation, spiritual intelligence, and financial self-efficacy. This study aims to analyze the effect of social comparison orientation, spiritual intelligence, and financial self-efficacy on the financial management behavior of accounting students in Batam City, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative method with a descriptive-associative research design. Data were collected through an online questionnaire distributed via Google Form to accounting students at Universitas Internasional Batam, Universitas Universal, and Universitas Ibnu Sina. The sampling technique used was non-probability sampling with a quota sampling method, involving 152 respondents. The measurement

instrument used a Likert scale, and the data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that social comparison orientation, spiritual intelligence, and financial self-efficacy have a significant effect on student's financial management behavior, both individually and simultaneously. This study concludes that psychological and social factors play an important role in shaping the financial management behavior of accounting students in Batam City.

Keywords: *Financial Self-Efficiency; Spiritual Intelligence; Financial Management Behaviour; Social Comparison Orientation*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan layanan keuangan modern telah mengubah pola perilaku keuangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Kemudahan akses terhadap e-commerce, dompet digital, serta fasilitas pembayaran non-tunai dan kredit instan mendorong peningkatan konsumsi yang sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dan calon pengambil keputusan ekonomi di masa depan dihadapkan pada tantangan dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak. Kondisi ini menjadi semakin krusial bagi mahasiswa akuntansi yang secara akademik dibekali pengetahuan keuangan, namun dalam praktiknya masih menunjukkan perilaku keuangan yang kurang optimal.

Fenomena lemahnya perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan nilai internal individu. Orientasi perbandingan sosial dapat mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan gaya hidup dengan lingkungan sekitarnya, yang berpotensi memicu perilaku konsumtif di luar kemampuan finansial. Di sisi lain, kecerdasan spiritual berperan dalam membentuk kesadaran nilai, makna hidup, serta pengambilan keputusan yang berlandaskan etika dan tanggung jawab. Selain itu, efikasi diri keuangan menentukan sejauh mana mahasiswa meyakini kemampuannya dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta menghadapi risiko keuangan. Kombinasi ketiga faktor tersebut diyakini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten, khususnya terkait pengaruh orientasi perbandingan sosial dan kecerdasan spiritual. Sebagian studi menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang lemah atau tidak berpengaruh secara langsung. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan orientasi perbandingan sosial, kecerdasan spiritual, dan efikasi diri keuangan dalam satu model empiris, khususnya pada mahasiswa akuntansi di konteks perkotaan seperti Kota Batam, masih relatif terbatas.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian simultan tiga faktor psikologis, yaitu orientasi perbandingan sosial, kecerdasan spiritual, dan efikasi diri keuangan, dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Penelitian ini juga memperkaya kajian perilaku keuangan dengan menghadirkan konteks lokal Kota Batam yang memiliki karakteristik ekonomi, sosial, dan budaya konsumsi yang dinamis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur keuangan perilaku serta menjadi dasar perumusan strategi peningkatan pengelolaan keuangan mahasiswa secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi serta belum jelasnya peran

orientasi perbandingan sosial, kecerdasan spiritual, dan efikasi diri keuangan dalam membentuk perilaku tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, berikut rumusan permasalahannya:

1. Apakah orientasi perbandingan sosial berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Batam?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Batam?
3. Apakah efikasi diri keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Batam?
4. Apakah orientasi perbandingan sosial, kecerdasan spiritual, dan efikasi diri keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Batam?

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Grand Teori

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh niat untuk bertindak. Niat ini dibentuk oleh beberapa faktor, yaitu sikap seseorang, norma yang dirasakan dari lingkungan sosial, dan persepsi tentang kemampuan untuk mengendalikan tindakannya. Dalam hal pengelolaan keuangan, teori ini digunakan untuk memahami bagaimana faktor psikologis dan sosial mempengaruhi cara seseorang mengelola uangnya. Orientasi perbandingan sosial menunjukkan pengaruh norma yang berasal dari lingkungan sosial terhadap keputusan keuangan. Kecerdasan spiritual berkaitan dengan cara seseorang membentuk sikap terhadap nilai dan makna dalam pengambilan keputusan keuangan. Sementara efikasi diri keuangan menggambarkan bagaimana seseorang memandang kemampuannya dalam mengelola uang. Oleh karena itu, Theory of Planned Behavior menjadi kerangka utama dalam menjelaskan hubungan antara orientasi perbandingan sosial, kecerdasan spiritual, dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan serangkaian tindakan individu dalam merencanakan, mengatur, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa depan. Perilaku ini mencerminkan kemampuan individu dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, menabung, berinvestasi, serta mengendalikan utang secara bertanggung jawab (Mardianah & Iramani, 2021). Dalam konteks mahasiswa, perilaku pengelolaan keuangan menjadi indikator penting kesiapan finansial dan kemandirian ekonomi di masa depan.

Menurut Irawati dan Kasemetan (2023), perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sikap individu dalam mengambil keputusan keuangan. Mahasiswa dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memiliki perencanaan keuangan yang jelas, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Sebaliknya, lemahnya perilaku pengelolaan keuangan dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta meningkatkan risiko masalah finansial.

Orientasi Perbandingan Sosial

Orientasi perbandingan sosial merujuk pada kecenderungan individu untuk menilai kemampuan, pencapaian, dan kondisi dirinya dengan membandingkan diri dengan orang lain.

Konsep ini berakar dari teori perbandingan sosial yang menyatakan bahwa individu secara alami terdorong untuk mengevaluasi diri melalui standar sosial di lingkungannya (Amanda et al., 2021). Dalam era media sosial dan budaya konsumtif, perbandingan sosial semakin intens dan berpotensi memengaruhi perilaku keuangan individu.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa orientasi perbandingan sosial memiliki hubungan dengan perilaku keuangan, baik secara positif maupun negatif. Ahamed dan Limbu (2025) menemukan bahwa perbandingan sosial dapat mendorong individu untuk memperbaiki pengelolaan keuangan sebagai bentuk adaptasi terhadap standar sosial. Namun, di sisi lain, orientasi perbandingan sosial yang tinggi juga dapat memicu perilaku konsumtif, terutama ketika individu berusaha menyesuaikan gaya hidup dengan lingkungan sosialnya tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial (Nurhayati & Aeni, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peran orientasi perbandingan sosial dalam pengelolaan keuangan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor internal individu.

Kecerdasan Spiritual

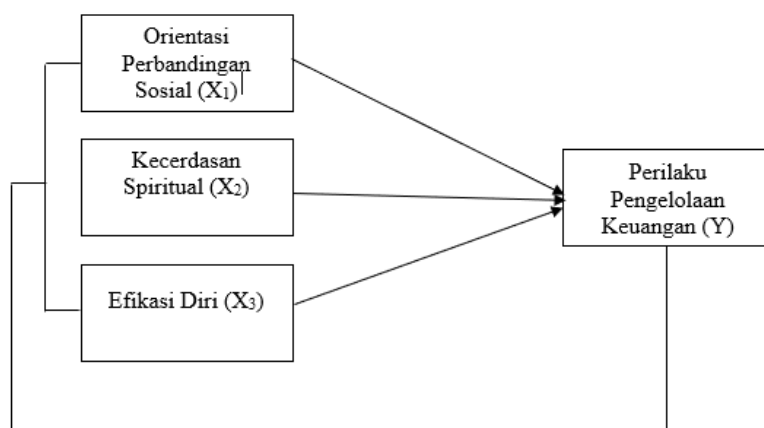
Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu untuk memahami makna hidup, nilai-nilai moral, dan tujuan yang lebih luas dalam setiap tindakan yang dilakukan. Kecerdasan ini berperan dalam membimbing individu untuk mengambil keputusan yang tidak hanya rasional, tetapi juga berlandaskan etika dan tanggung jawab sosial (Lestari et al., 2023). Dalam pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual mendorong individu untuk bersikap bijaksana, tidak konsumtif, dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan finansial.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Rahmawati et al. (2025) menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan diri, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menetapkan tujuan keuangan yang realistis. Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan perbedaan temuan, di mana sebagian studi menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak selalu berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan, melainkan bekerja melalui variabel lain seperti sikap keuangan dan pengendalian diri (Sina & Noya, 2012; Amri & Gultom, 2023). Hal ini membuka ruang penelitian lanjutan untuk menguji peran kecerdasan spiritual secara empiris.

Efikasi Diri Keuangan

Efikasi diri keuangan adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengendalikan kondisi keuangan yang dihadapi. Konsep ini berakar pada teori efikasi diri yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi perilaku, usaha, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan (Fauziah & Kusumawardani, 2024). Dalam konteks keuangan, efikasi diri mencakup kepercayaan diri dalam menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, dan menghadapi risiko finansial.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa efikasi diri keuangan merupakan prediktor penting perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih disiplin, proaktif, dan konsisten dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang sehat (Elsalonika & Ida, 2025). Sebaliknya, rendahnya efikasi diri keuangan dapat menyebabkan keraguan dalam pengambilan keputusan, ketergantungan pada pihak lain, serta kecenderungan menghindari perencanaan keuangan. Oleh karena itu, efikasi diri keuangan dipandang sebagai faktor psikologis kunci dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, cara seseorang mengelola uang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi keinginan dan tindakan mereka. Dalam penelitian ini, orientasi perbandingan sosial menunjukkan pengaruh dari norma-norma yang berasal dari lingkungan sosial sekitar. Kecerdasan spiritual mencerminkan cara seseorang memandang nilai, makna, dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan. Sementara itu, efikasi diri menunjukkan bagaimana seseorang memandang kemampuannya sendiri dalam mengelola uang. Ketiga faktor ini dianggap memiliki peran dalam membentuk cara mahasiswa mengelola uang, baik secara terpisah maupun bersamaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat untuk menjelaskan hubungan antara orientasi perbandingan sosial, kecerdasan spiritual, dan efikasi diri sebagai faktor-faktor independen terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Orientasi Perbandingan Sosial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Orientasi perbandingan sosial menggambarkan kecenderungan individu untuk mengevaluasi kondisi diri dengan membandingkannya dengan orang lain, baik dari sisi pencapaian maupun gaya hidup. Dalam konteks keuangan, perbandingan sosial dapat memengaruhi cara individu mengambil keputusan finansial. Mahasiswa yang sering melakukan perbandingan sosial berpotensi terdorong untuk menyesuaikan pola konsumsi dan pengelolaan keuangannya dengan standar sosial di lingkungan sekitarnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orientasi perbandingan sosial dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan apabila individu menjadikan perbandingan tersebut sebagai motivasi untuk memperbaiki kondisi finansialnya. Ahamed dan Limbu (2025) menemukan bahwa orientasi perbandingan sosial memiliki hubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan, terutama ketika didukung oleh keyakinan diri dalam mengelola keuangan. Namun, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa orientasi perbandingan sosial yang tinggi dapat memicu perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik (Nurhayati & Aeni, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, orientasi perbandingan sosial diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Orientasi perbandingan sosial berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami makna hidup, nilai moral, dan tujuan jangka panjang, sehingga berperan penting dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan keuangan. Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki pengendalian diri yang baik, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang dari perilaku konsumsi.

Penelitian Rahmawati et al. (2025) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana, karena individu tidak hanya berorientasi pada kepuasan sesaat. Hasil serupa juga ditemukan oleh Amri dan Gultom (2023) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan temuan empiris, sehingga pengujian lebih lanjut diperlukan, khususnya pada konteks mahasiswa.

Dengan demikian, kecerdasan spiritual diperkirakan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2: Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Efikasi Diri Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Efikasi diri keuangan mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan menghadapi kondisi keuangan yang tidak pasti. Individu dengan efikasi diri keuangan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan dan lebih konsisten dalam menerapkan perilaku keuangan yang sehat.

Penelitian Fauziah dan Kusumawardani (2024) menyatakan bahwa efikasi diri keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan melalui peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan pengendalian diri. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa efikasi diri keuangan merupakan prediktor signifikan perilaku keuangan, khususnya pada kelompok usia muda dan mahasiswa (Elsalonika & Ida, 2025). Oleh karena itu, efikasi diri keuangan dipandang sebagai faktor psikologis penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Efikasi diri keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Orientasi Perbandingan Sosial, Kecerdasan Spiritual, dan Efikasi Diri Keuangan secara Simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Orientasi perbandingan sosial memengaruhi tekanan dan standar sosial, kecerdasan spiritual membentuk nilai dan pengendalian diri, sementara efikasi diri keuangan menentukan keyakinan individu dalam mengelola keuangan. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama diyakini membentuk pola perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi faktor psikologis dan nilai internal mampu menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan secara lebih komprehensif dibandingkan pengujian parsial (Ahamed & Limbu, 2025; Rahmawati et al., 2025). Oleh karena itu, pengujian simultan diperlukan untuk melihat kekuatan pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama.

Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H4: Orientasi perbandingan sosial, kecerdasan spiritual, dan efikasi diri keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. digunakan untuk menilai hubungan antara variabel yang berhubungan dengan objek yang diteliti bersifat saling mempengaruhi mengenai sebab dan akibat, di mana terdapat Orientasi Perbandingan Sosial (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), serta Efikasi Diri (X3). Populasi merujuk pada objek atau individu dalam suatu area yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, populasi digunakan oleh peneliti (Natalia & Felisiah, n.d.).

Operasional Variabel

Variabel operasional digunakan untuk menjelaskan definisi operasional, indikator, serta skala pengukuran dari setiap variabel yang diteliti agar dapat diukur secara empiris. Penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|---|---|---|--------|
| Orientasi Perbandingan Sosial (X ₁) | Perbandingan sosial merupakan kecenderungan manusia yang fundamental, kuat, dan sulit dihindari dimana setiap orang memiliki dorongan dan kebutuhan fundamental untuk mengevaluasi dan mencapai citra diri yang akurat dan stabil (Amanda et al., 2021), (Nurfitri & Ratnasari, 2024) | 1. Membandingkan diri sendiri dengan orang lain 2. Memperhatikan pencapaian diri sendiri dan orang lain 3. Evaluasi pencapaian dengan perbandingan 4. Ketertarikan terhadap pemikiran yang serupa 5. Berbagai pengalaman dan pendapat kepada orang lain | Likert |
| Kecerdasan Spiritual (X ₂) | Kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk memaknai hidup dan memahami nilai dari setiap tindakan – tindakan yang dilakukannya (Lestari et al., 2023), (Kanio et al., 2022) | 1. Tingkat kesadaran diri tinggi 2. Kemampuan bersikap flexibel 3. Pengendalian diri 4. Kualitas hidup diilhami oleh visi dan nilai-nilai | Likert |
| Efikasi Diri (X ₃) | Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang cara menangani berbagai situasi yang muncul dalam hidup (Putri et al., 2025) | 1. Kemampuan merencanakan pengeluaran | Likert |

| | | | |
|-----------------------------------|---|--|--|
| | | | <ol style="list-style-type: none"> 2. Kepercayaan dalam mengelola keuangan 3. Pengambilan keputusan dalam situasi tidak terduga 4. Keyakinan terhadap situasi keuangan dimasa depan 5. Kemampuan mencapai tujuan finansial |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | Perilaku pengelolaan keuangan merupakan tingkah laku individu dalam mengelola transaksi keuangan rutin sesuai dengan perspektifnya pribadi (Rengganis et al., 2024), (Nurjanah et al., 2024), (Mardianah & Iramani, 2021) | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan rancangan keuangan 2. Ketepatan pembayaran tagihan bulanan 3. Menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi 4. Pengelolaan Arus Kas 5. Konsumsi |

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Kota Batam. Pemilihan mahasiswa akuntansi didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini memiliki pengetahuan dasar terkait keuangan, sehingga relevan untuk mengkaji perilaku pengelolaan keuangan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden, melainkan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah menempuh minimal satu tahun perkuliahan dan memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan kecukupan data untuk analisis regresi, di mana jumlah sampel minimal adalah 5–10 kali jumlah indikator penelitian (Hair et al., 2019). Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan analisis statistik.

Tabel 2. Populasi

| No. | Universitas | Jumlah Mahasiswa Progam Studi Akuntansi |
|-----|---------------------------------|---|
| 1 | Universitas Internasional Batam | 570 |
| 2 | Universitas Universal | 202 |

| | | |
|---------------|-----------------------|------------|
| 3 | Universitas Ibnu Sina | 174 |
| Jumlah | | 946 |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan media daring (Google Form). Penggunaan kuesioner daring dinilai efektif dan efisien dalam menjangkau responden serta meminimalkan kesalahan pengisian data (Sekaran & Bougie, 2016).

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah digunakan dan diuji pada penelitian terdahulu. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin, dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan pandangan responden secara kuantitatif (Likert, 1932).

Tabel 3. Skala Likert

| Kode | Skala Likert | Skor |
|------|---------------------|------|
| SS | Sangat Setuju | 5 |
| S | Setuju | 4 |
| N | Netral | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap analisis statistik. Tahap awal meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban atas setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji kualitas data yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara akurat dan konsisten (Hair et al., 2019).

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel orientasi perbandingan sosial, kecerdasan spiritual, dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengujian dilakukan secara parsial menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, serta secara simultan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen ($\alpha = 0,05$). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Dekriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif X1

| | Orientasi Perbandingan Sosial | | | | |
|------|-------------------------------|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1.1 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.0132 | .94894 |
| X1.2 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.0395 | .93413 |
| X1.3 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.0724 | .90694 |
| X1.4 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.0658 | .85870 |

| | | | | | |
|--------------------|-----|------|------|--------|--------|
| X1.5 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.1579 | .87727 |
| Valid N (Listwise) | 152 | | | | |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dilihat jika setiap pernyataan-pernyataan pada variabel orientasi perbandingan sosial (X1) mendapatkan nilai mean 4 sedangkan nilai dari standar deviasi berada direntang 0,8 – 0,9. Maka dari data diatas dapat ditarik kesimpulan jika responden dalam menanggapi setiap pernyataan yang terdapat pada variabel orientasi perbandingan sosial (X1) pada mayoritasnya memberikan jawaban setuju (4), dan sebagian menjawab netral (3) atau menjawab sangat setuju (5). Nilai standar deviasi yang berada dibawah 1 dapat diartikan jika karakteristik responden dalam memberikan tanggapan terhadap pernyataan pada variabel orientasi perbandingan sosial (X1) memiliki kesamaan atau homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif X2

| Kecerdasan Spiritual | | | | | |
|-----------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X2.1 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.0132 | .94894 |
| X2.2 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.0395 | .93413 |
| X2.3 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.0724 | .90694 |
| X2.4 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.0658 | .85870 |
| Valid N (Listwise) | 152 | | | | |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dilihat jika setiap pernyataan-pernyataan pada variabel kecerdasan spiritual (X2) mendapatkan nilai mean 4 sedangkan nilai dari standar deviasi berada direntang 0,8 – 0,9. Maka dari data diatas dapat ditarik kesimpulan jika responden dalam menanggapi setiap pernyataan yang terdapat pada variabel kecerdasan spiritual (X2) pada mayoritasnya memberikan jawaban setuju (4), dan sebagian menjawab netral (3) atau menjawab sangat setuju (5). Nilai standar deviasi yang berada dibawah 1 dapat diartikan jika karakteristik responden dalam memberikan tanggapan terhadap pernyataan pada variabel kecerdasan spiritual (X2) memiliki kesamaan atau homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif X3

| Efikasi Diri | | | | | |
|---------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X3.1 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.0066 | .94551 |
| X3.2 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.0395 | .86799 |
| X3.3 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.0987 | .87466 |
| X3.4 | 152 | 1.00 | 5.00 | 3.9803 | .95231 |
| X3.5 | 152 | 1.00 | 5.00 | 3.9737 | .90581 |
| Valid N (Listwise) | 152 | | | | |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dilihat jika setiap pernyataan-pernyataan pada variabel efikasi diri (X3) mendapatkan nilai mean direntang 3.9 - 4 sedangkan nilai dari standar deviasi berada direntang 0,8 – 0,9. Maka dari data diatas dapat ditarik kesimpulan jika responden dalam menanggapi setiap pernyataan yang terdapat pada variabel efikasi diri (X3) pada mayoritasnya memberikan jawaban setuju (4), dan sebagian menjawab netral (3) atau menjawab sangat setuju (5). Nilai standar deviasi yang berada dibawah 1 dapat diartikan jika karakteristik responden dalam memberikan tanggapan terhadap pernyataan pada variabel efikasi diri (X3) memiliki kesamaan atau homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif Y

| Perilaku Pengelolaan Keuangan | | | | | | |
|-------------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|--|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | |
| Y.1 | 152 | 1.00 | 5.00 | 3.9539 | 1.03795 | |
| Y.2 | 152 | 2.00 | 5.00 | 4.0000 | .89886 | |
| Y.3 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.1184 | .92739 | |
| Y.4 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.0526 | .92636 | |
| Y.5 | 152 | 1.00 | 5.00 | 3.9474 | .94756 | |
| Y.6 | 152 | 1.00 | 5.00 | 4.0263 | .92032 | |
| Valid N (Listwise) | 152 | | | | | |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dilihat jika setiap pernyataan-pernyataan pada variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) mendapatkan nilai mean direntang 3.9 - 4 sedangkan nilai dari standar deviasi berada direntang 0,8 – 1. Maka dari data diatas dapat ditarik kesimpulan jika responden dalam menanggapi setiap pernyataan yang terdapat pada variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) pada mayoritasnya memberikan jawaban setuju (4), dan sebagian menjawab netral (3) atau menjawab sangat setuju (5). Nilai standar deviasi yang berada dibawah masih direntang 0.9 - 1 dapat diartikan jika karakteristik responden dalam memberikan tanggapan terhadap pernyataan pada variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) memiliki kesamaan atau homogen.

Hasil Uji Validitas

Tabel 8. Hasil Uji Validitas X1

| Orientasi Perbandingan Sosial | | | | | | | TOTALX |
|-------------------------------|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | 1 |
| X1.1 | Pearson | 1 | .500** | .703** | .305 | .525** | .828** |
| | Correlation | | | | | | |
| | Sig. (2-Tailed) | | .005 | .000 | .101 | .003 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.2 | Pearson | .500** | 1 | .320 | .383* | .393* | .674** |
| | Correlation | | | | | | |
| | Sig. (2-Tailed) | .005 | | .085 | .037 | .032 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.3 | Pearson | .703** | .320 | 1 | .443* | .543** | .827** |
| | Correlation | | | | | | |
| | Sig. (2-Tailed) | .000 | .085 | | .014 | .002 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.4 | Pearson | .305 | .383* | .443* | 1 | .325 | .637** |
| | Correlation | | | | | | |
| | Sig. (2-Tailed) | .101 | .037 | .014 | | .079 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.5 | Pearson | .525** | .393* | .543** | .325 | 1 | .754** |
| | Correlation | | | | | | |
| | Sig. (2-Tailed) | .003 | .032 | .002 | .079 | | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| TOTALX LX1 | Pearson | .828** | .674** | .827** | .637** | .754** | 1 |
| | Correlation | | | | | | |
| | Sig. (2-Tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan dari hasil pengujian validitas yang ditunjukkan pada tabel didapatkan hasil jika setiap pernyataan yang terdapat pada variabel orientasi perbandingan sosial (X1) dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai r hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari nilai r tabel 0,3610.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas X2

| | | Kecerdasan Spiritual | | | | |
|---------|---------------------|----------------------|--------|--------|--------|---------|
| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | Totalx2 |
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .484** | .625** | .375* | .804** |
| | Sig. (2-Tailed) | | .007 | .000 | .041 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .484** | 1 | .431* | .666** | .791** |
| | Sig. (2-Tailed) | .007 | | .018 | .000 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .625** | .431* | 1 | .434* | .810** |
| | Sig. (2-Tailed) | .000 | .018 | | .016 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .375* | .666** | .434* | 1 | .758** |
| | Sig. (2-Tailed) | .041 | .000 | .016 | | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Totalx2 | Pearson Correlation | .804** | .791** | .810** | .758** | 1 |
| | Sig. (2-Tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan dari hasil pengujian validitas yang ditunjukkan pada tabel didapatkan hasil jika setiap pernyataan yang terdapat pada variabel kecerdasan spiritual (X2) dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai r hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari nilai r tabel 0,3610.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas X3

| | | Efikasi Diri | | | | | TOTALX. |
|------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|---------|
| | | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | 3 |
| X3.1 | Pearson Correlation | 1 | .260 | .707** | .479** | .373* | .755** |
| | Sig. (2-Tailed) | | .165 | .000 | .007 | .043 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3.2 | Pearson Correlation | .260 | 1 | .492** | .498** | .549** | .682** |
| | Sig. (2-Tailed) | .165 | | .006 | .005 | .002 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3.3 | Pearson Correlation | .707** | .492** | 1 | .476** | .503** | .831** |
| | Sig. (2-Tailed) | .000 | .006 | | .008 | .005 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3.4 | Pearson Correlation | .479** | .498** | .476** | 1 | .687** | .811** |
| | Sig. (2-Tailed) | .007 | .005 | .008 | | .000 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3.5 | Pearson Correlation | .373* | .549** | .503** | .687** | 1 | .793** |
| | Sig. (2-Tailed) | .043 | .002 | .005 | .000 | | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

| | | | | | | | |
|-----------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|----|
| TOTAL X.3 | Pearson Correlation | .755** | .682** | .831** | .811** | .793** | 1 |
| | Sig. (2-Tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan dari hasil pengujian validitas yang ditunjukkan pada tabel didapatkan hasil jika setiap pernyataan yang terdapat pada variabel efikasi diri (X3) dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai r hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari nilai r tabel 0,3610.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas Y
Perilaku Pengelolaan Keuangan**

| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | TOTAL. Y |
|----------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------------|
| Y.1 | Pearson Correlation | 1 | .575** | .751** | .577** | .472** | .307 | .790** |
| | Sig. (2-Tailed) | | .001 | .000 | .001 | .008 | .098 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.2 | Pearson Correlation | .575** | 1 | .638** | .385* | .761** | .594** | .859** |
| | Sig. (2-Tailed) | .001 | | .000 | .035 | .000 | .001 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.3 | Pearson Correlation | .751** | .638** | 1 | .498** | .606** | .496** | .861** |
| | Sig. (2-Tailed) | .000 | .000 | | .005 | .000 | .005 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.4 | Pearson Correlation | .577** | .385* | .498** | 1 | .143 | .316 | .644** |
| | Sig. (2-Tailed) | .001 | .035 | .005 | | .452 | .089 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.5 | Pearson Correlation | .472** | .761** | .606** | .143 | 1 | .515** | .754** |
| | Sig. (2-Tailed) | .008 | .000 | .000 | .452 | | .004 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.6 | Pearson Correlation | .307 | .594** | .496** | .316 | .515** | 1 | .703** |
| | Sig. (2-Tailed) | .098 | .001 | .005 | .089 | .004 | | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| TOTAL .Y | Pearson Correlation | .790** | .859** | .861** | .644** | .754** | .703** | 1 |
| | Sig. (2-Tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan dari hasil pengujian validitas yang ditunjukkan pada tabel didapatkan hasil jika setiap pernyataan yang terdapat pada variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai r hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari nilai r tabel 0,3610.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas X1

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N Of Items |
| .803 | 5 |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan dari hasil pengujian reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel diatas didapatkan hasil bahwa nilai Cronbach`s Alpha ialah sebesar 0,803 untuk variabel orientasi perbandingan sosial (X1). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan jika setiap pernyataan yang terdapat didalam variabel orientasi perbandingan sosial (X1) dinyatakan reliabel, hal ini dikarenakan nilai Cronbach`s Alpha $0,803 > 0,6$.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas X2

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N Of Items |
| .797 | 4 |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan dari hasil pengujian reliabilitas yang ditunjukkan pad tabel didapatkan hasil bahwa nilai Cronbach`s Alpha ialah sebesar 0,797 untuk variabel kecerdasan spiritual (X2). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan jika setiap pernyataan yang terdapat didalam variabel kecerdasan spiritual (X2) dinyatakan reliabel, hal ini dikarenakan nilai Cronbach`s Alpha $0,797 > 0,6$.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas X3

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N Of Items |
| .833 | 5 |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan dari hasil pengujian reliabilitas yang ditunjukkan pad tabel didapatkan hasil bahwa nilai Cronbach`s Alpha ialah sebesar 0,833 untuk variabel efikasi diri (X3). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan jika setiap pernyataan yang terdapat didalam variabel efikasi diri (X3) dinyatakan reliabel, hal ini dikarenakan nilai Cronbach`s Alpha $0,833 > 0,6$.

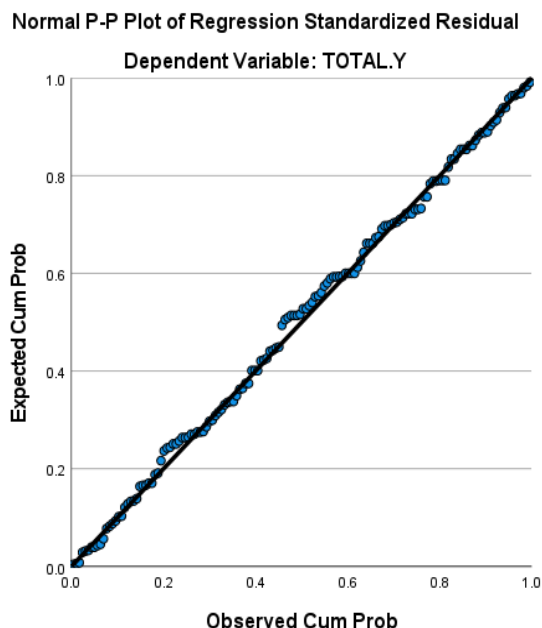
Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Y

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N Of Items |
| .833 | 5 |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan dari hasil pengujian reliabilitas yang ditunjukkan pad tabel didapatkan hasil bahwa nilai Cronbach`s Alpha ialah sebesar 0,858 untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan jika setiap pernyataan yang terdapat didalam variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) dinyatakan reliabel, hal ini dikarenakan nilai Cronbach`s Alpha $0,858 > 0,6$.

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Diagram Histogram

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan pada gambardiatas dapat dilihat jika data responden yang dalam hal ini berupa titik-titik pada gambar di atas mengikuti garis diagonal, sehingga berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan jika data penelitian terdistribusi secara normal, selanjutnya pengujian normalitas akan dipastikan melalui pengujian normalitas dengan pendekatan statistik, adapun tujuan dilakukan uji normalitas menggunakan pendekatan statistik ialah untuk memberikan hasil uji normalitas yang objektif dan lebih akurat jika dibandingkan hanya dengan pendekatan grafik yang hanya menunjukkan pola visual. berikut dibawah ini merupakan hasil pengujian normalitas dengan pendekatan statistik melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 15. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|--|-------------------------|-----------------------------|------|
| | | Unstandardize d Residual | |
| N | | 152 | |
| Normal Parameters ^{a,B} | Mean | .000000 | |
| | Std. Deviation | 1.48495584 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .045 | |
| | Positive | .028 | |
| | Negative | -.045 | |
| Test Statistic | | .045 | |
| Asymp. Sig. (2-Tailed) ^C | | .200 ^d | |
| Monte Carlo Sig. (2- Tailed) ^E | Sig. (2- Tailed) | .640 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .628 |
| | | Upper Bound | .652 |

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan dari hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan pada tabel didapatkan hasil dari nilai signifikansi sebesar 0,200. Sehingga berdasarkan dari syarat

pengujian normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov sebuah data baru dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika data penelitian ini normal dikarenakan $0,200 > 0,05$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas

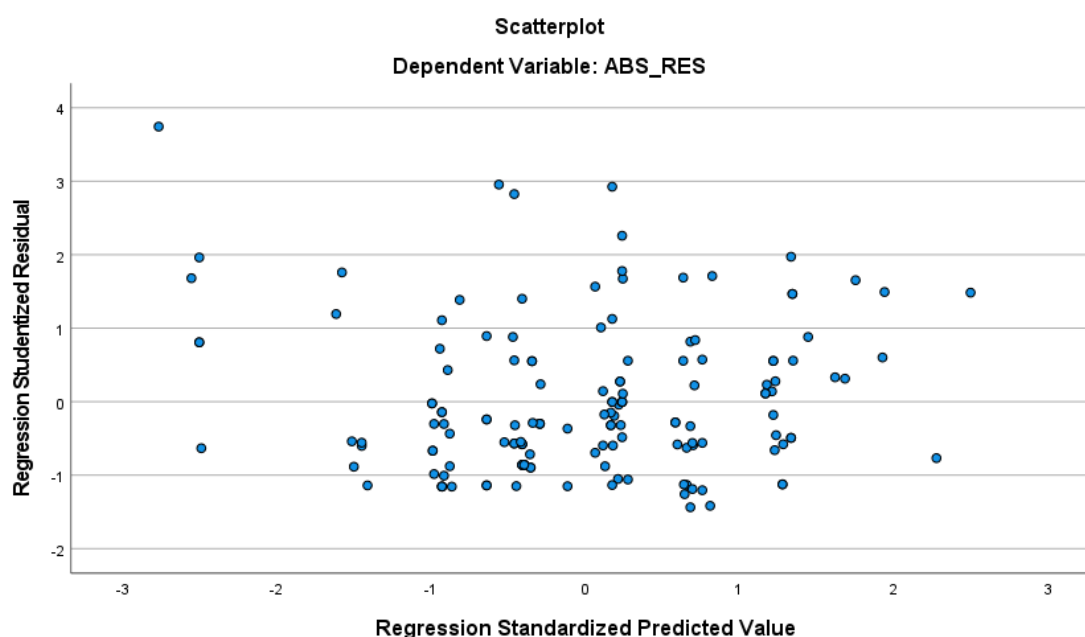
| Model | | Coefficients ^a | |
|-------|------------------------------------|---------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Orientasi Perbandingan Sosial (X1) | .132 | 7.562 |
| | Kecerdasan Spiritual (X2) | .150 | 6.673 |
| | Efikasi Diri (X3) | .153 | 6.540 |

A. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4.19 diatas didapatkan hasil nilai tolerance dari orientasi perbandingan sosial (X1) sebesar (0,132) dan VIF sebesar (7,562), variabel kecerdasan spiritual (X2) sebesar (0,150) dan VIF sebesar (6,673) serta variabel efikasi diri (X3) sebesar (0,153) dan nilai VIF sebesar (6,540). Nilai tolerance dari masing-masing variabel indenpenden tersebut lebih besar dari (0,10) dan nilai VIF yang tidak lebih besar dari 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika pada variabel penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada gambar diatas dapat dilihat jika persebaran data penelitian terjadi secara acak diatas dan dibawah titik nol, persebaran data juga tidak membentuk sebuah pola khusus, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan jika pada pengujian heteroskedastisitas dengan pendekatan grafik ini, data penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya pengujian heteroskedastisitas data pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan statistik dengan metode uji Gletjer, sebuah data penelitian dapat dinyatakan lolos uji Gletjer jika nilai signifikansi dari uji Gletjer pada variabel indenpenden pada penelitian ini lebih besar dari 0,5 maka data dapat dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Gletjer.

Tabel 17. Hasil Uji Heterokedastisitas

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.427 | .404 | | 3.534 | .001 |
| | Orientasi Perbandingan Sosial(X1) | .063 | .053 | .268 | 1.195 | .234 |
| | Kecerdasan Spiritual (X2) | -.006 | .060 | -.022 | -.104 | .917 |
| | Efikasi Diri (X3) | -.071 | .048 | -.306 | -1.468 | .144 |

A. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan dari hasil uji Gletjer yang ditunjukkan pada tabel 4.20 didapatkan nilai signifikansi dari variabel orientasi perbandingan sosial (X1) sebesar (0,234), kecerdasan spiritual (X2) sebesar (,0917) dan efikasi diri (X3) sebesar (0,144). Dari hasil tersebut maka didapatkan kesimpulan jika variabel indenpenden pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dikarenakan nilai signifikansi dari masing masing variabel indenpenden lebih besar dari 0,5.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 18. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.345 | .681 | | -.507 | .613 |
| | Orientasi Perbandingan Sosial (X1) | .428 | .089 | .342 | 4.792 | .000 |
| | Kecerdasan Spiritual (X2) | .252 | .101 | .168 | 2.504 | .013 |
| | Efikasi Diri (X3) | .580 | .082 | .470 | 7.093 | .000 |

A. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan dari analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.21 didapatkan persamaan regresi seperti ialah sebagai berikut.

$$Y = -0.345 + 0.428 (X1) + 0.252 (X2) + 0.580 (X3)$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dijelaskan persamaan regresi tersebut ialah sebagai berikut.

1. Pada persamaan diatas didapatkan nilai konstanta variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) adalah sebesar (-0,345). Maka dari itu didapatkan kesimpulan jika nilai dari setiap variabel bebas adalah 0 maka nilai dari variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) adalah (0-345).
2. Pada persamaan regresi yang peneliti lakukan, pada variabel orientasi perbandingan sosial (X1) didapatkan nilai koefisien sebesar (0,428). Nilai koefisien yang positif ini dapat diartikan jika variabel orientasi perbandingan sosial (X1) dapat mempengaruhi variabel dependen, setiap kali variabel orientasi perbandingan sosial (X1) mengalami peningkatan 1 poin maka terdapat peningkatan pada variabel dependen sebesar (0,428).
3. Pada persamaan regresi yang peneliti lakukan, pada variabel kecerdasan spiritual (X2) didapatkan nilai koefisien sebesar (0,252). Nilai koefisien yang positif ini dapat diartikan jika variabel kecerdasan spiritual (X2) dapat mempengaruhi variabel dependen, setiap kali variabel kecerdasan spiritual (X2) mengalami peningkatan 1 poin maka terdapat peningkatan pada variabel dependen sebesar (0,252).
4. Pada persamaan regresi yang peneliti lakukan, pada variabel efikasi diri (X3) didapatkan nilai koefisien sebesar (0,580). Nilai koefisien yang positif ini dapat diartikan jika variabel efikasi diri (X3) dapat mempengaruhi variabel dependen, setiap kali variabel efikasi diri (X3) mengalami peningkatan 1 poin maka terdapat peningkatan pada variabel dependen sebesar (0,580).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of The Estimate |
| 1 | .949 ^a | .901 | .899 | 1.49993 |

A. Predictors: (Constant), Orientasi Perbandingan Sosial (X1), Kecerdasan Spiritual (X2) & Efikasi Diri (X3)

B. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Dari hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 4.22 pada kolom Adjusted R Square didapatkan nilai sebesar (0,899), sehingga didapatkan kesimpulan jika variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependen dengan persentase sebesar 89,9%. Sedangkan sisa 10,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak peneliti sertakan pada penelitian ini.

Hasil Uji T Parsial

Tabel 20. Hasil Uji T Parsial

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | -.345 | .681 | | -.507 | .613 |
| | Orientasi Perbandingan Sosial (X1) | .428 | .089 | .342 | 4.792 | .000 |
| | Kecerdasan Spiritual (X2) | .252 | .101 | .168 | 2.504 | .013 |
| | Efikasi Diri (X3) | .580 | .082 | .470 | 7.093 | .000 |

A. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Dari hasil uji T yang ditunjukkan pada tabel 4.23 diatas maka didapatkan hasil pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut.

1. Variabel orientasi perbandingan sosial (X1) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0 dan nilai dari t hitung sebesar 4,792 maka dari penjelasan yang disebutkan sebelumnya didapatkan hasil jika variabel orientasi perbandingan sosial (X1) dapat mempengaruhi variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) secara parsial.
2. Variabel kecerdasan spiritual (X2) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,013 dan nilai dari t hitung sebesar 2,504 maka dari penjelasan yang disebutkan sebelumnya didapatkan hasil jika variabel kecerdasan spiritual (X2) dapat mempengaruhi variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) secara parsial.
3. Variabel efikasi diri (X3) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0 dan nilai dari t hitung sebesar 7,093 maka dari penjelasan yang disebutkan sebelumnya didapatkan hasil jika variabel efikasi diri (X3) dapat mempengaruhi variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) secara parsial

Hasil Uji F Simultan

Tabel 21. Hasil Uji F Simultan

| | | Anova ^a | | | | |
|---|------------|--------------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| | | Sum Of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3016.551 | 3 | 1005.517 | 446.938 | .000 ^b |
| | Residual | 332.969 | 148 | 2.250 | | |
| | Total | 3349.520 | 151 | | | |

A. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

B. Predictors: (Constant), Orientasi Perbandingan Sosial (X1), Kecerdasan Spiritual (X2) & Efikasi Diri (X3)

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

PEMBAHASAN

Pengaruh Orientasi Perbandingan Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan Hasil uji menunjukkan bahwa orientasi perbandingan sosial mempunyai dampak positif dan berarti terhadap cara mahasiswa mengatur uangnya. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan mahasiswa membandingkan kondisi keuangan dengan orang lain tidak selalu jelek. Justru, perbandingan sosial bisa menjadi acuan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi diri, sehingga mereka lebih disiplin dalam mengelola uang agar bisa mencapai kesejahteraan finansial yang setara atau bahkan lebih baik dari sekitarnya.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Kecerdasan spiritual terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan uang. Temuan ini mendukung teori bahwa aspek spiritual memberikan dasar etika dan kemampuan mengendalikan diri bagi seseorang. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung melihat uang bukan hanya sebagai alat memenuhi keinginan, tetapi juga sebagai amanah yang harus dikelola dengan bijak, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini membuat mereka lebih terhindar dari gaya hidup konsumtif yang berlebihan.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Efikasi diri menjadi faktor utama yang memengaruhi gaya keuangan mahasiswa. Kebanggaan terhadap kemampuan mengelola uang, merencanakan keuangan, dan menghadapi masalah finansial membuat mahasiswa lebih aktif dalam menjalankan manajemen uang yang baik. Makin tinggi efikasi diri yang dimiliki, maka makin konsisten mahasiswa dalam mengalokasikan dana secara teratur dan menghindari hutang yang tidak perlu.

Berdasarkan dari hasil uji f yang ditunjukkan pada tabel 4.24 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0 dan nilai f hitung sebesar 446,938. Maka berdasarkan dari syarat pengujian f yang dijelaskan sebelumnya didapatkan hasil penelitian bahwa variabel independen pada penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau secara bersamaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Orientasi perbandingan sosial berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan individu dalam membandingkan kondisi keuangan dengan orang lain dapat mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.
2. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan tingkat kecerdasan spiritual yang baik cenderung lebih bijaksana, mampu mengendalikan diri, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi.
3. Efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan berkelanjutan.
4. Orientasi perbandingan sosial, kecerdasan spiritual, dan efikasi diri secara simultan **berpengaruh** terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan terbentuk melalui interaksi faktor sosial, nilai internal, dan keyakinan diri individu secara bersama-sama.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti literasi keuangan, kontrol diri, gaya hidup, atau pengaruh media sosial, agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

2. Penelitian mendatang dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods), guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan lokasi penelitian, tidak hanya pada mahasiswa akuntansi, tetapi juga pada mahasiswa dari berbagai program studi atau kelompok usia lainnya, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.
4. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan desain penelitian longitudinal untuk mengamati perubahan perilaku pengelolaan keuangan dari waktu ke waktu, sehingga mampu memberikan gambaran dinamika perilaku keuangan secara lebih akurat.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih spesifik dan kontekstual, serta menyesuaikannya dengan perkembangan teknologi dan perilaku keuangan digital yang semakin dinamis.

REFERENSI

- Ahamed, A. J., & Limbu, Y. B. (2025). Role of social comparison orientation on financial management behavior in a developing nation: examining the mediating role of financial self-efficacy and the moderating effect of financial socialization. *The Bottom Line*.
- Amanda, J., Rostiana, & Marella, B. (2021). Peran Orientasi Perbandingan Sosial terhadap Kualitas Hidup remaja yang Menggunakan Situs Jejaring Sosial Instagram. *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 35–58.
- Amri, A., & Gultom, M. S. (2023). Financial Attitude and Spiritual Intelligence as Predictors of Financial Behaviour in LAZISMU Employees Muhammadiyah Center. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Dewi, I. G. A. R. P. (2023). Financial Management Behavior dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Elsalonika, A., & Ida. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi Keunagn, dan Diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*.
- Febrianti, P. R., Sudirman, I. F., & Mubarak, D. (2025). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Gen Z Article Informations. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (Ambitek)*.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Indah, W., Rengganis, D., Citra Yuliarti, N., & Nastiti, A. S. (2024). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge Dan Self Efficacy Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Jember. In *Jurnal Analisis Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 3). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jaak>
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Literasi keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA - Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*.
- Lestari, E., Masela, M. Y., Narew, I., & Nifanngeljau, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Pribadi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa

- Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 856–866. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1186>
- Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi keuangan, Sikap Keuangan dan Kemampuan Akademik terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*.
- Oktaviani, R., & Pratama, A. (2023). The Interaction of Social Media and Social Comparison Orientation in Shaping Financial Self-Efficacy of Millennial. *Jurnal Pustaka Cendikia Hukum Dan Ilmu Sosial*.
- Purwaningrat, P. A., Oktarini, L. N., & Saraswathi, I. A. A. (2019). Managing Personal Finance: The Role of Spiritual and Financial Knowledge. *Warmadewa Management and Business Journal*.
- Rahmawati, A. F., Eddy, A., & Bambang. (2025). Tinjauan Sastra: Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Lingkungan Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *YUME: Jurnal Manajemen*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia. www.penerbitbukumurah.com
- Sambharakreshna, Y., & Wulandari, A. (2025). Dampak Perilaku Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Pengetahuan Keuangan Dan Kebebasan Keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan Bagi Pelaku Bisnis. *Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi*.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 11(2).
- Sinambela, T., Nur'aini, L., & Mpu Tantular -Jakarta, U. (2021). *Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*.
- Studi, J., Vol, K., Nurhayati, U. S., & Aeni, I. N. (2025). *DETERMINAN MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA PERILAKU: MODEL MEDIASI YANG DIMODERASI* Machine Translated By Google. 8(1), 127–150.
- Natalia, E. Y., & Felisiah, E. (n.d.). *eCo-Buss Analisis Pengetahuan Investasi, Return Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Kota Batam*.